

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pendapatan keluarga, pola asuh makan, dan asupan protein dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Mudik Kabupaten Pesisir Selatan, maka disimpulkan bahwa:

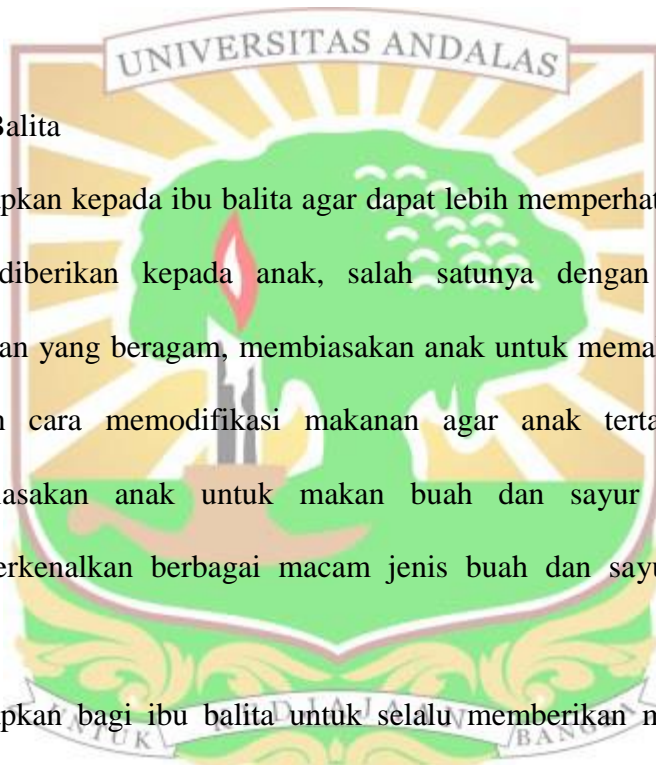
1. Distribusi Frekuensi balita yang mengalami stunting lebih sedikit dibandingkan balita yang normal di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Mudik Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Distribusi frekuensi balita dengan pendapatan keluarga rendah lebih banyak dibandingkan balita dengan pendapatan keluarga tinggi di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Mudik Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Distribusi frekuensi balita yang mendapatkan pola asuh makan kurang lebih banyak dibandingkan balita yang mendapatkan pola asuh makan baik di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Mudik Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Distribusi frekuensi balita yang mendapatkan asupan protein normal lebih banyak dibandingkan balita yang mendapatkan asupan protein defisit di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Mudik Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Mudik Kabupaten Pesisir Selatan.

6. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Mudik Kabupaten Pesisir Selatan.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan protein dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Mudik Kabupaten Pesisir Selatan.

6.2 Saran

1. Bagi Ibu Balita

- Diharapkan kepada ibu balita agar dapat lebih memperhatikan asupan makan yang diberikan kepada anak, salah satunya dengan cara memberikan makanan yang beragam, membiasakan anak untuk memakan buah dan sayur dengan cara memodifikasi makanan agar anak tertarik untuk makan, membiasakan anak untuk makan buah dan sayur setiap hari, serta memperkenalkan berbagai macam jenis buah dan sayur agar anak tidak bosan.
- Diharapkan bagi ibu balita untuk selalu memberikan makanan yang kaya akan asupan protein, baik berupa protein hewani ataupun protein nabati untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- Pentingnya ibu memiliki pengetahuan akan gizi, salah satunya bisa didapatkan dengan mengikuti penyuluhan gizi secara rutin yang diadakan oleh pihak puskesmas, ataupun mencari informasi mengenai bagaimana praktek-praktek pemberian makan kepada anak dan pemilihan makanan yang tepat, serta manfaat protein bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.



2. Bagi Puskesmas

Bagi petugas kesehatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat yaitu Tim Pendamping Keluarga (bidan desa, kader PKK dan penyuluh KB) diharapkan dapat memberikan edukasi melalui penyuluhan, konseling, dan motivasi bagi ibu secara berkala mengenai pentingnya memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak pada keluarga berpendapatan rendah, menerapkan bagaimana pola asuh makan yang baik guna memenuhi kebutuhan zat gizi sehingga menghasilkan anak-anak yang sehat dan aktif, serta pentingnya asupan protein bagi tumbuh kembang anak. Dengan begitu ibu-ibu dapat berdiskusi dan punya wawasan yang luas terkait gizi, cara pengolahan dan penyajian yang tepat untuk anaknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti atau melanjutkan topik yang sama, agar dapat menggali lebih dalam terkait penelitian yang telah dilakukan dengan menemukan perbedaan lokasi penelitian atau meneliti lebih lanjut terkait variabel pola asuh dan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Mudik Kabupaten Pesisir Selatan.

